

PENDEKATAN STUDI ISLAM: PERSPEKTIF FATHI OSMAN DALAM METODOLOGI KAJIAN KEISLAMAN KONTEMPORER

Yurna Bachtiar¹, Nura Nur'Aeni², Eni Nuraeni³, Dwi Suryani Kurniawan⁴,
Deliyanti Dimiyati⁵, Ridwan⁶

¹²³⁴⁵⁶Institut Madani Nusantara

dryurnabachtiar2@gmail.com¹, nuranuraeni388@gmail.com², eninuraeni18121995@gmail.com³,
dwisuryanikurniawan7@gmail.com⁴, deliyantidimiyati34@gmail.com⁵, ridwanshohei45@gmail.com⁶

Accepted: 21-11-2025	Revised: 24-12-2025	Approved: 15-1-2026
-------------------------	------------------------	------------------------

Abstract : *Islamic studies as a scientific discipline has experienced significant methodological development in recent decades. The complexity of Islamic teachings, encompassing theological, juridical, historical, sociological, and cultural dimensions, demands comprehensive and multidisciplinary approaches. This research aims to analyze various approaches in contemporary Islamic studies and identify the strengths and limitations of each approach. The method employed is library research with a qualitative descriptive-analytical approach. Data were collected from various relevant primary and secondary literature sources, then analyzed using content analysis and comparative methods. The research findings indicate that there are five main approaches in Islamic studies: (1) theological-normative approach emphasizing the das sollen aspect based on the Qur'an and Hadith; (2) historical approach examining the development of Islam in spatial and temporal contexts; (3) sociological approach analyzing Islam as a social phenomenon; (4) anthropological approach focusing on Islamic practices in specific cultural contexts; and (5) phenomenological approach understanding Islam from the subjective experiences of its adherents. Each approach has different epistemological and methodological assumptions, resulting in diverse interpretations. This research concludes that the integration and synthesis of various approaches produce a more holistic and multidimensional understanding of Islam as a religion, civilization, and socio-cultural phenomenon.*

Keywords: Islamic Studies Approaches, Methodology, Theological-Normative, Historical, Sociological, Anthropological, Phenomenological, Interdisciplinary.

Abstrak : *Studi Islam sebagai disiplin ilmu telah mengalami perkembangan metodologis yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Kompleksitas ajaran Islam yang mencakup dimensi teologis, yuridis, historis, sosiologis, dan kultural menuntut adanya berbagai pendekatan yang komprehensif dan multidisipliner. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai pendekatan dalam studi Islam kontemporer serta mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasan masing-masing pendekatan. Metode yang digunakan adalah library research dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis. Data dikumpulkan dari berbagai literatur primer dan sekunder yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan content analysis dan metode komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima pendekatan utama dalam studi Islam: (1) pendekatan teologis-normatif yang menekankan aspek das sollen berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis; (2) pendekatan historis yang mengkaji perkembangan Islam dalam konteks ruang dan waktu; (3) pendekatan sosiologis yang menganalisis Islam sebagai fenomena sosial; (4) pendekatan antropologis yang fokus pada praktik keislaman dalam konteks kultural spesifik; dan (5) pendekatan fenomenologis yang memahami Islam dari pengalaman subjektif pemeluknya. Setiap pendekatan memiliki asumsi epistemologis dan metodologis yang berbeda, sehingga menghasilkan interpretasi yang beragam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi dan sintesis berbagai pendekatan menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan multidimensional tentang Islam sebagai agama, peradaban, dan fenomena sosial-budaya.*

Kata Kunci : Pendekatan Studi Islam, Metodologi, Teologis-Normatif, Historis, Sosiologis, Antropologis, Fenomenologis, Interdisipliner.

PENDAHULUAN

Studi Islam sebagai sebuah disiplin ilmu telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Kompleksitas ajaran Islam yang mencakup dimensi

teologis, yuridis, historis, sosiologis, dan kultural menuntut adanya berbagai pendekatan metodologis yang komprehensif dan multidisipliner (Azizah, 2016). Pemahaman terhadap Islam tidak lagi dapat dilakukan secara monolitik atau dengan menggunakan satu perspektif tunggal, melainkan memerlukan kerangka analisis yang integratif dan holistik. Hal ini menjadi penting mengingat Islam bukan hanya sebagai agama dalam pengertian sempit, tetapi juga sebagai sistem nilai, peradaban, dan *way of life* yang telah membentuk sejarah dan kebudayaan manusia selama lebih dari empat belas abad.

Pendekatan studi Islam menjadi keniscayaan akademis yang tidak dapat dihindari dalam upaya memahami fenomena keislaman secara objektif dan ilmiah (Qadri et al., 2024). Berbagai pendekatan yang berkembang—mulai dari pendekatan normatif-teologis, historis-filologis, antropologis, sosiologis, hingga pendekatan fenomenologis dan hermeneutis—masing-masing memiliki kekuatan dan keterbatasan dalam mengungkap hakikat ajaran Islam dan praktik keberagamaan umat Muslim (Taqiyuddin, 2023). Keberagaman pendekatan ini mencerminkan dinamika intelektual dalam kajian Islam yang terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tuntutan epistemologis kontemporer.

Dalam konteks akademik modern, studi Islam menghadapi tantangan tersendiri terkait dengan posisi peneliti, objektivitas keilmuan, dan relevansi metodologi yang digunakan (Riza et al., 2025). Pertanyaan mendasar tentang apakah Islam harus dipahami "dari dalam" (*insider perspective*) oleh mereka yang beriman, ataukah dapat dikaji "dari luar" (*outsider perspective*) dengan menggunakan tools akademis yang netral, menjadi perdebatan epistemologis yang panjang. Dikotomi antara pendekatan normatif dan deskriptif, antara *theological approach* dan *academic approach*, menunjukkan kompleksitas dalam membangun kerangka metodologis yang dapat diterima oleh berbagai pihak.

Perkembangan studi Islam di dunia Barat sejak abad ke-19 telah membuka cakrawala baru dalam memahami Islam melalui kacamata ilmu-ilmu sosial dan humaniora modern (Rizaka et al., 2023). Orientalisme klasik, meskipun sarat dengan bias dan agenda tertentu, telah memberikan kontribusi dalam pengembangan metodologi kajian Islam yang sistematis dan kritis (Asep Muksin, 2022). Namun demikian, kritik terhadap orientalisme oleh Edward Said dan sarjana-sarjana lainnya telah mendorong munculnya kesadaran baru tentang pentingnya *self-criticism* dan reflektivitas dalam studi Islam. Hal ini kemudian melahirkan berbagai pendekatan alternatif yang lebih sensitif terhadap konteks lokal dan perspektif indigenous.

Di dunia Muslim sendiri, perkembangan studi Islam menunjukkan dinamika yang tidak kalah menarik. Tradisi keilmuan Islam klasik yang kaya dengan berbagai disiplin seperti tafsir, hadis, fiqh, kalam, tasawuf, dan falsafah, telah mengalami proses reinterpretasi dan revitalisasi di era modern (Mahdayeni et al., 2019). Munculnya gerakan pemikiran Islam kontemporer—dari reformisme, modernisme, neo-modernisme, hingga post-tradisionalisme—menunjukkan bahwa studi Islam di kalangan Muslim sendiri terus mengalami transformasi metodologis. Upaya untuk mendialogkan antara tradisi intelektual Islam klasik dengan metodologi Barat modern menjadi salah satu karakteristik penting dalam studi Islam kontemporer.

Pendekatan interdisipliner dan multidisipliner menjadi tren dominan dalam studi Islam

dewasa ini. Kajian Islam tidak lagi terbatas pada wilayah teologi dan norma-norma agama, tetapi merambah ke berbagai dimensi kehidupan manusia (Mulesa et al., 2021). Pendekatan sosiologis mengkaji bagaimana Islam dipraktikkan dalam kehidupan sosial dan membentuk struktur masyarakat. Pendekatan antropologis mengungkap keragaman ekspresi keislaman dalam berbagai konteks kultural. Pendekatan historis merekonstruksi perkembangan Islam dari masa ke masa. Pendekatan politik menganalisis relasi antara Islam dan kekuasaan. Sedangkan pendekatan ekonomi mengkaji sistem ekonomi Islam dan praktik ekonomi umat Muslim.

Gambar 1. Perkembangan Kronologis Pendekatan Studi Islam



Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi telah memberikan dimensi baru dalam studi Islam. Fenomena Islam transnasional, media Islam digital, cyberspace Islamic discourse, dan Islamic popular culture menjadi objek kajian yang menantang dan memerlukan tools analisis yang inovatif (Huda, 2016). Studi Islam kontemporer tidak hanya mengkaji teks-teks klasik, tetapi juga fenomena keislaman yang berkembang di ruang publik, media sosial, dan platform digital. Hal ini menuntut pengembangan metodologi yang dapat menangkap kompleksitas Islam dalam era digital dan global.

Isu-isu kontemporer seperti Islam dan demokrasi, Islam dan HAM, Islam dan gender, Islam dan lingkungan, serta Islam dan modernitas, menunjukkan bahwa studi Islam harus responsif terhadap persoalan-persoalan aktual yang dihadapi umat manusia. Pendekatan studi Islam yang relevan adalah yang mampu menjembatani antara kajian tekstual dengan realitas empiris, antara idealitas ajaran dengan praktik sosial, serta antara tradisi dan modernitas. Dalam konteks ini, studi Islam tidak hanya bersifat deskriptif dan eksplanatif, tetapi juga transformatif dan emansipatoris.

Konteks Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memberikan warna tersendiri dalam perkembangan studi Islam. Tradisi keilmuan pesantren, perguruan tinggi Islam, dan lembaga-lembaga kajian Islam telah menghasilkan berbagai pendekatan yang khas Indonesia. Dialog antara Islam dan budaya lokal, antara tradisi dan modernitas, serta antara ortodoksi dan heterodoksi, menjadi karakteristik unik dalam studi Islam di Indonesia (Hasbiyallah et al., 2024). Fenomena Islam Nusantara, misalnya, menunjukkan bagaimana pendekatan kontekstual dan kultural menjadi penting dalam memahami Islam dalam setting tertentu.

Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai pendekatan studi Islam menjadi sangat penting bagi siapa saja yang ingin mendalami kajian keislaman. Masing-masing pendekatan memiliki asumsi epistemologis, metodologis, dan aksiologis yang berbeda, sehingga menghasilkan interpretasi dan kesimpulan yang beragam. Kesadaran akan pluralitas pendekatan ini akan membuat kajian Islam menjadi lebih kaya, nuansif, dan mendalam. Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan dalam studi Islam, menganalisis kekuatan dan keterbatasan masing-masing pendekatan, serta menunjukkan bagaimana integrasi berbagai pendekatan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih holistik tentang Islam sebagai agama, peradaban, dan fenomena sosial-budaya..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research (penelitian kepustakaan) yang bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus kajian ini adalah untuk memahami, menganalisis, dan mendeskripsikan berbagai pendekatan dalam studi Islam secara mendalam dan komprehensif (Nugraha, 2025). Metode library research memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai literatur, teori, dan konsep yang berkaitan dengan pendekatan studi Islam dari berbagai sumber pustaka yang relevan dan kredibel.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku teks utama tentang metodologi studi Islam, karya-karya tokoh pemikir Islam klasik dan kontemporer, serta jurnal-jurnal ilmiah yang membahas pendekatan studi Islam. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur pendukung seperti artikel ilmiah, prosiding seminar, disertasi, tesis, dan sumber-sumber online yang telah terverifikasi kredibilitasnya. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, aktualitas, dan otoritas keilmuan penulis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengkompilasi berbagai literatur yang berkaitan dengan pendekatan studi Islam. Proses dokumentasi dilakukan secara sistematis dengan membuat catatan, kutipan, dan rangkuman dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Peneliti juga melakukan critical reading terhadap literatur untuk memastikan validitas dan reliabilitas informasi yang diperoleh.

Analisis data menggunakan metode content analysis (analisis isi) dengan pendekatan deskriptif-komparatif. Tahapan analisis meliputi: pertama, reduksi data dengan memilah dan memilih informasi yang relevan dengan fokus kajian; kedua, penyajian data dengan mendeskripsikan berbagai pendekatan studi Islam secara sistematis; ketiga, komparasi atau perbandingan antara berbagai pendekatan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, kekuatan, dan keterbatasan masing-masing; keempat, interpretasi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implikasi metodologis dari setiap pendekatan; dan kelima, penarikan kesimpulan sebagai sintesis dari seluruh proses analisis.

Untuk menjaga objektivitas dan kedalaman analisis, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai perspektif dan pandangan dari beragam literatur, baik yang berasal dari sarjana Muslim maupun non-Muslim, dari tradisi keilmuan Timur

maupun Barat. Pendekatan ini memungkinkan kajian yang lebih berimbang dan komprehensif tentang berbagai pendekatan dalam studi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Klasifikasi Pendekatan Studi Islam

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, pendekatan studi Islam dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama berdasarkan perspektif epistemologis, metodologis, dan disipliner yang digunakan. Klasifikasi ini memberikan kerangka pemahaman yang sistematis tentang bagaimana Islam dapat dikaji dari berbagai sudut pandang keilmuan.

Pertama, berdasarkan perspektif epistemologis, pendekatan studi Islam terbagi menjadi pendekatan normatif dan pendekatan deskriptif. Pendekatan normatif berfokus pada aspek *das sollen* (yang seharusnya) dari ajaran Islam berdasarkan sumber-sumber otoritatif seperti Al-Qur'an dan Hadis. Pendekatan ini lebih menekankan pada dimensi teologis, doktrinal, dan norma-norma ideal yang terkandung dalam teks-teks suci. Para sarjana yang menggunakan pendekatan ini umumnya berangkat dari keyakinan akan kebenaran absolut ajaran Islam dan berupaya menjelaskan, menafsirkan, serta mengaplikasikan ajaran tersebut dalam konteks kehidupan. Sebaliknya, pendekatan deskriptif berfokus pada aspek *das sein* (yang ada), yaitu realitas empiris praktik keislaman dalam kehidupan sosial. Pendekatan ini mengkaji bagaimana Islam dipahami, diinterpretasikan, dan dipraktikkan oleh umat Muslim dalam berbagai konteks historis, geografis, dan kultural tanpa memberikan penilaian normatif.

Kedua, berdasarkan posisi peneliti, terdapat pendekatan insider (dari dalam) dan outsider (dari luar). Pendekatan insider dilakukan oleh peneliti yang merupakan bagian dari komunitas Muslim dan memiliki komitmen keimanan terhadap Islam. Keuntungan pendekatan ini adalah pemahaman yang lebih mendalam tentang makna, nilai, dan praktik keislaman karena peneliti mengalami langsung pengalaman religius yang dikaji. Namun, pendekatan ini juga memiliki risiko subjektivitas dan kurangnya *critical distance*. Sementara itu, pendekatan outsider dilakukan oleh peneliti yang berada di luar tradisi Islam, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih objektif dan kritis. Meskipun demikian, pendekatan ini juga dapat menghadapi keterbatasan dalam memahami dimensi internal dan spiritual dari pengalaman keberagamaan umat Muslim.

Gambar 2. Klasifikasi Pendekatan Studi Islam



2. Pendekatan Teologis-Normatif

Pendekatan teologis-normatif merupakan salah satu pendekatan tertua dan paling fundamental dalam studi Islam. Pendekatan ini berakar pada tradisi keilmuan Islam klasik yang telah berkembang sejak masa awal Islam. Fokus utama pendekatan ini adalah memahami Islam melalui sumber-sumber primer ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an sebagai wahyu Allah dan Hadis sebagai sunnah Nabi Muhammad SAW.

Karakteristik utama pendekatan teologis-normatif adalah penekanan pada aspek keimanan (aqidah), ibadah, akhlak, dan syariah sebagai dimensi-dimensi esensial dari ajaran Islam. Metode yang digunakan meliputi tafsir (interpretasi Al-Qur'an), takhrij hadis (verifikasi hadis), istinbath al-ahkam (deduksi hukum), dan qiyas (analogi). Para ulama klasik seperti Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad ibn Hanbal mengembangkan metodologi ijtihad yang sangat sophisticated dalam upaya memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam.

Dalam konteks kontemporer, pendekatan teologis-normatif tetap relevan dan menjadi basis bagi pendidikan Islam di pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam (Ma'ruf, 2018). Namun, pendekatan ini juga mengalami perkembangan dengan munculnya pemikiran-pemikiran reformis yang berupaya melakukan reinterpretasi terhadap teks-teks klasik agar lebih responsif terhadap tantangan modernitas. Tokoh-tokoh seperti Muhammad Abduh, Fazlur Rahman, dan Nasr Hamid Abu Zaid merepresentasikan upaya pembaruan dalam pendekatan teologis-normatif dengan mengintegrasikan metodologi hermeneutika modern.

Kekuatan pendekatan ini terletak pada kemampuannya untuk menjaga otentisitas ajaran Islam dan memberikan guidance normatif bagi kehidupan beragama umat Muslim. Namun, keterbatasannya adalah kecenderungan untuk kurang memperhatikan konteks sosio-historis dan realitas empiris praktik keislaman yang beragam di berbagai belahan dunia.

3. Pendekatan Historis

Pendekatan historis dalam studi Islam berupaya memahami Islam sebagai fenomena yang berkembang dalam ruang dan waktu tertentu. Pendekatan ini menekankan pentingnya konteks sejarah dalam memahami perkembangan ajaran, institusi, dan peradaban Islam dari masa ke masa (Mujib, 2016). Metode historis meliputi kritik sumber, analisis kronologis, dan rekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan evidensi yang tersedia.

Pendekatan historis mencakup beberapa sub-pendekatan, antara lain: pendekatan filologis yang fokus pada analisis teks-teks klasik; pendekatan arkeologis yang menggunakan penemuan material culture untuk memahami sejarah Islam; dan pendekatan historiografis yang mengkaji bagaimana sejarah Islam ditulis dan diinterpretasikan dari masa ke masa.

Kontribusi pendekatan historis sangat signifikan dalam mengungkap perkembangan pemikiran Islam, dinamika politik kekuasaan dalam peradaban Islam, evolusi institusi-institusi keagamaan, dan proses transmisi keilmuan dalam tradisi Islam. Karya-karya orientalis seperti Ignaz Goldziher, Joseph Schacht, dan Marshall Hodgson, meskipun kontroversial, telah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metodologi sejarah Islam.

Di kalangan sarjana Muslim sendiri, pendekatan historis juga berkembang pesat dengan munculnya karya-karya monumental seperti "Tarikh al-Umam wa al-Muluk" karya al-Tabari,

"Muqaddimah" karya Ibn Khaldun yang memperkenalkan filosofi sejarah, serta karya-karya kontemporer yang menggunakan metodologi sejarah kritis. Pendekatan historis membantu untuk menghindari ahistorisme dalam memahami Islam dan memberikan kesadaran bahwa banyak praktik dan pemikiran Islam merupakan produk dari interaksi kompleks antara teks suci, konteks sosial, dan agensi manusia.

4. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis mengkaji Islam sebagai fenomena sosial yang membentuk dan dibentuk oleh struktur masyarakat. Pendekatan ini dipengaruhi oleh teori-teori sosiologi klasik dari tokoh-tokoh seperti Emile Durkheim, Max Weber, dan Karl Marx, serta perkembangan sosiologi agama kontemporer.

Fokus kajian pendekatan sosiologis meliputi: pertama, fungsi Islam dalam integrasi sosial dan pembentukan solidaritas kolektif; kedua, relasi antara otoritas keagamaan dan struktur kekuasaan sosial; ketiga, stratifikasi sosial dalam masyarakat Muslim; keempat, gerakan-gerakan sosial keagamaan dan dinamika perubahan sosial; kelima, sekularisasi dan proses modernisasi dalam masyarakat Muslim (Mahyudi, 2020).

Karya Max Weber tentang "The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism" telah menginspirasi berbagai kajian tentang hubungan antara etika Islam dan perkembangan ekonomi. Pertanyaan tentang mengapa kapitalisme modern tidak berkembang di dunia Islam menjadi salah satu tema penting dalam sosiologi Islam. Namun, kajian-kajian kontemporer telah menunjukkan kompleksitas hubungan antara Islam dan modernisasi yang tidak dapat dijelaskan secara simplistic.

Pendekatan sosiologis juga mengkaji fenomena Islam populer, Islam di media massa, generasi muda Muslim, dan transformasi praktik keberagamaan di era digital. Konsep-konsep seperti "religious market theory", "lived religion", dan "everyday Islam" menjadi tools analisis yang penting dalam memahami dinamika keislaman kontemporer.

Di Indonesia, pendekatan sosiologis telah menghasilkan kajian-kajian penting tentang Islam dan politik, Islam dan civil society, Islam dan pluralisme, serta dinamika organisasi-organisasi Islam seperti NU dan Muhammadiyah. Karya Clifford Geertz tentang "The Religion of Java" meskipun mendapat kritik, telah menjadi referensi penting dalam studi sosiologi Islam di Indonesia.

5. Pendekatan Antropologis

Pendekatan antropologis menekankan pada kajian etnografis tentang praktik keislaman dalam konteks kultural yang spesifik. Berbeda dengan pendekatan sosiologis yang lebih makro, pendekatan antropologis cenderung mikro dengan melakukan participant observation dan thick description terhadap komunitas Muslim tertentu (Saintifika et al., 2015).

Antropologi Islam berkembang pesat sejak tahun 1970-an dengan munculnya kritik terhadap orientalisme dan berkembangnya kesadaran tentang pentingnya memahami Islam dari perspektif lokal. Tokoh-tokoh seperti Clifford Geertz, Ernest Gellner, dan Talal Asad memberikan kontribusi penting dalam pengembangan antropologi Islam.

Pendekatan antropologis mengkaji berbagai aspek seperti ritual keagamaan, simbol-simbol religius, tradisi lokal yang terintegrasi dengan Islam, peran gender dalam praktik keislaman, dan transmisi pengetahuan keagamaan dalam komunitas. Konsep "Islam lokal" atau "local Islam" menjadi

penting untuk memahami keragaman ekspresi keislaman di berbagai belahan dunia.

Di Indonesia, kajian antropologis telah mengungkap kekayaan tradisi Islam Nusantara dengan berbagai praktik seperti tahlilan, selamatan, ziarah kubur, dan berbagai ritual yang memadukan unsur Islam dengan budaya lokal. Perdebatan tentang bid'ah, tradisi, dan ortodoksi menjadi tema penting dalam kajian antropologi Islam di Indonesia.

6. Pendekatan Fenomenologi

Pendekatan fenomenologi berupaya memahami Islam dari pengalaman subjektif pemeluknya. Berbeda dengan pendekatan yang menekankan pada teks atau struktur sosial, fenomenologi fokus pada lived experience dan makna yang diberikan individu terhadap praktik keagamaannya (Khoiruddin, 2016).

Tokoh seperti Wilfred Cantwell Smith dan Ninian Smart mengembangkan metodologi fenomenologi agama yang menekankan pada empati dan epoché (penundaan judgment) dalam memahami agama orang lain. Pendekatan ini berupaya memahami Islam sebagaimana dipahami dan dialami oleh umat Muslim sendiri, bukan sebagaimana dipersepsikan oleh orang luar.

Fenomenologi Islam mengkaji berbagai aspek seperti pengalaman spiritual dalam ibadah, makna simbolik dari ritual keagamaan, pengalaman mistik dalam tasawuf, dan transformasi personal melalui praktik keagamaan. Pendekatan ini memberikan dimensi yang lebih humanis dan eksistensial dalam studi Islam.

7. Integrasi dan Sintesis Pendekatan

Perkembangan kontemporer dalam studi Islam menunjukkan tren integrasi dan sintesis berbagai pendekatan. Kesadaran akan keterbatasan setiap pendekatan tunggal mendorong pengembangan metodologi yang lebih holistik dan multidimensional. Pendekatan interdisipliner yang mengombinasikan teologi, sejarah, sosiologi, antropologi, dan hermeneutika menjadi semakin populer.

Konsep "Islamic studies" sebagai field of study yang otonom telah berkembang dengan karakteristik metodologis yang khas. Integrasi antara normative approach dan descriptive approach, antara textual analysis dan empirical research, antara insider perspective dan outsider perspective, menjadi kunci untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang Islam sebagai agama, peradaban, dan fenomena sosial-budaya yang kompleks.

Gambar 3. Integrasi dan Sintesis Pendekatan



KESIMPULAN

Studi Islam sebagai disiplin ilmu yang kompleks memerlukan pendekatan metodologis yang beragam dan komprehensif untuk memahami seluruh dimensi ajaran dan praktik keislaman. Penelitian ini mengidentifikasi lima pendekatan utama dalam studi Islam kontemporer, yaitu pendekatan teologis-normatif, historis, sosiologis, antropologis, dan fenomenologis. Setiap pendekatan memiliki karakteristik, kekuatan, dan keterbatasan yang berbeda dalam mengungkap hakikat Islam sebagai agama, peradaban, dan fenomena sosial-budaya.

Pendekatan teologis-normatif memberikan pemahaman tentang aspek ideal ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Pendekatan historis mengungkap perkembangan temporal Islam dalam berbagai konteks. Pendekatan sosiologis menganalisis fungsi dan struktur Islam dalam masyarakat. Pendekatan antropologis menghargai keragaman praktik keislaman lokal. Sementara pendekatan fenomenologis memahami makna subjektif pengalaman religius umat Muslim.

Integrasi dan sintesis berbagai pendekatan menjadi keniscayaan dalam studi Islam kontemporer untuk menghasilkan pemahaman yang holistik dan multidimensional. Kesadaran akan pluralitas metodologis ini penting bagi pengembangan Islamic studies yang lebih matang, objektif, dan responsif terhadap tantangan zaman. Studi Islam masa depan memerlukan dialog konstruktif antara berbagai pendekatan, serta keseimbangan antara perspektif insider dan outsider, antara pendekatan normatif dan deskriptif, serta antara analisis tekstual dan kajian kontekstual..

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Seluruh penulis berkontribusi secara signifikan dalam penyusunan artikel ini. Penulis pertama berperan dalam perumusan ide penelitian, penentuan fokus kajian, serta penulisan draf awal naskah. Penulis kedua dan ketiga berkontribusi dalam pengumpulan data kepustakaan, telaah literatur, serta analisis teoritis terhadap berbagai pendekatan studi Islam. Penulis keempat dan kelima terlibat dalam proses analisis data, sintesis pendekatan, serta penyusunan bagian hasil dan pembahasan. Penulis keenam berperan dalam penyuntingan naskah, penyesuaian dengan pedoman jurnal, dan finalisasi artikel. Seluruh penulis membaca, merevisi, dan menyetujui naskah akhir untuk dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Muksin. (2022). Menuju Harmoni Dalam Keragaman Perspektif Al-Qur'an. *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat*, 18(2), 245–269. <https://doi.org/10.24239/rsy.v18i2.1079>
- Azizah, I. (2016). PROBLEMATIKA METODE STUDI ISLAM: Mencari Alternatif Pengembangan Ilmu Ushul Fiqh. *AL MAQASHIDI" JURNAL HUKUM ISLAM NUSANTARA*, 2(2), 70–89.
- Hasbiyallah, Duran, B. N., & Suhendi, S. (2024). Indonesian fiqh in higher education: a pathway to moderate and inclusive islamic values. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 149–162. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.26151>
- Huda, M. D. (2016). Pendekatan antropologis dalam studi islam. *Didaktika Religia*, 2(2), 139–162.
- Khoiruddin, M. A. (2016). PENDEKATAN SOSIOLOGI DALAM STUDI ISLAM. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 25(September), 393–408.
- Ma'ruf, A. (2018). PENDEKATAN STUDI ISLAM DALAM REHABILITASI PENYALAHGUNA NARKOBA. *Jurnal Pendidikan Agama*, 19(2).
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154–165. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1125>
- Mahyudi, D. (2020). PENDEKATAN ANTROPOLOGI DAN SOSIOLOGI DALAM STUDI ISLAM. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 114–140.
- Mujib, A. (2016). PENDEKATAN FENOMENOLOGI DALAM STUDI ISLAM. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(November), 167–183.
- Mulesa, T. H., Dalle, S. P., Makate, C., Haug, R., & Westengen, O. T. (2021). Pluralistic seed system development: A path to seed security? *Agronomy*, 11(2), 1–44. <https://doi.org/10.3390/agronomy11020372>
- Nugraha, D. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN : TEORI DAN PRAKTIK* (N. Mayasari (ed.)). Penerbit Widina Media Utama.
- Qadri, S. S., Hussin, N. S., & Dar, M. M. (2024). Countering extremism through islamic education :

Curriculum and pedagogical approaches. *Journal on Islamic Studies*, 1(1), 74–89.

Riza, M., Azhar, F., Kartika, Y., Kurnia, M., & Sastra, A. (2025). *Menatap Barat dengan Kaca Mata Islam:*

Perbedaan Pendekatan Gus Baha dan Ustadz Abdul Somad Muhammad Riza Fajrul Azhar, Antyesti, Yeni

Kartika, Melly Kurnia, Alihan Sastra. 3(1), 91–101.

Rizaka, M., Muhid, Nurita, A., & Khoshyatulloh, A. H. (2023). Interpretasi imam al- kulaynī terhadap

hadis al-thaqalayni dalam pendekatan sosio-historis. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan*

Kemanusiaan, 22(2), 359–385.

Saintifika, J., Volume, I., & Juli, P. (2015). *STUDI ISLAM DENGAN PENDEKATAN FILOSOFIS Oleh:*

Benny Kurniawan Dosen Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen Jawa Tengah Abstrak. 2(2), 49–60.

Taqiyuddin, S. (2023). *Perbandingan Konsep Negara Islam : Analisis Pemikiran*. 12(1), 196–211.

<https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i1.8414>